PENGARUH PEMERIKSAAN PAJAK DAN *SELF ASSESSMENT SYSTEM* TERHADAP PENERIMAAN PAJAK PENGHASILAN

(Studi Kasus Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama yang terdaftar di Kanwil Direktorat Jenderal Pajak Jabar I Tahun 2010-2015)

Oleh:

SHINTA MAWARNI
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi
Universitas Komputer Indonesia
Email: Shintamawarni13@gmail.com

ABSTRACT

A tax audit is still not good against the tax revenue realization is not in accordance with the targets and the implementation of self assessment system that has not been completely worked well because of the still small taxpayers who report annual tax retur.

The objective of this research are to know how big the influence of tax investigation toward tax ultimate acceptance to know how big the influence of self assessment system toward tax ultimate acceptance.

The method that used in this research is descriptive verificative with quantitative approach. Sampling in this research is done by using sampling techniques saturated*. The analysis unit in this research is Kantor Pelayanan Pajak Pertama that registered in director at jendral pajak (DJP) west java 1 during 2010-2015 period. Analysis method that used in this research is double linier regression analysis and hypothesis testing used software SPSS V21 for windows.*

The result from this research shows that tax investigation has a influence towards tax ultimate acceptance in positive course and self assessment system has a influence toward tax ultimate acceptance in positive course.

Keywords : Tax Investigation, Self Assessment System, Tax Ultimate Acceptance

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Struktur penerimaan perpajakan didominasi oleh sumber-sumber yang tidak rentan terhadap pengaruh faktor eksternal antara lain pajak penghasilan, pajak pertambahan nilai barang atau pajak penjualan barang mewah, pajak bumi dan bangunan, penerimaan cukai, Penerimaan pajak mengandung tanggung jawab politik untuk menjadikan pajak sebagai instrumen mengatasi

ketidakadilan sosial dan memperbesar tanggung jawab negara dalam menyejahterakan rakyat (Adinur Prasetyo, 2008).

Realisasi penerimaan pajak penghasilan pada tahun 2014 tidak sesuai dengan target yakni jumlahnya hanya mencapai Rp 1,099 triliun atau hanya 96 persen dari target yang dipatok sebesar Rp1,139 triliun (Enny Sri Hartati 2015).

Adapun fenomena mengenai pemeriksaan pajak masih belum baik terhadap penerimaan pajak yang realisasinya belum sesuai dengan target, tercermin pada permasalahan yang terjadi pada laporan penerimaan pajak. Masih ditemukannya pada tahun tertentu laporan penerimaan pajak belum mencapai target karena permasalahan mengenai keluhan wajib pajak yang harus membayar kekurangan pajak yang dianggap kurang bayar oleh wajib pajak, apabila masih terjadi kekurangan pembayaran pajak yang menyebabkan SKPKB diterbitkan maka pemeriksaan pajak dapat dikatakan masih belum baik. Kekurangan pembayaran pajak yang menyebabkan SKPKB diterbitkan sebagai output pemeriksaan pajak ini akan berimbas pada penerimaan pajak (Anwar Suprijadi, 2014).

Salah satu sistem pemungutan pajak yang dianut oleh negara Indonesia adalah *Self Assessment System* dimana Wajib Pajak diberi kepercayaan dan tanggung jawab sepenuhnya untuk melaksanakan kewajiban perpajakannya yaitu Wajib Pajak harus aktif menghitung, menyetor dan melaporkan besarnya pajak yang terutang kepada Kantor Pelayanan Pajak (Mayang Wijoyanti, 2010).

Permasalahan *self assessment system* menurut Satria Utama menyatakan masih banyaknya wajib pajak yang enggan untuk melaksanakan kewajiban membayar pajak, karena rendahnya kesadaran wajib pajak ini bisa terlihat dari sangat kecilnya jumlah mereka yang memiliki NPWP dan mereka yang melaporkan SPT Tahunannya sehingga mengakibatkan penerimaan pajak kurang (Mekar Satria Utama, 2014).

1.2 Identifikasi Masalah

1. pemeriksaan pajak masih belum baik terhadap penerimaan pajak yang realisasinya belum sesuai dengan target.
2. Penerapan *self assessment system* yang belum sepenuhnya berjalan dengan baik karena rendahnya kesadaran wajib pajak ini bisa terlihat dari sangat kecilnya jumlah mereka yang melaporkan SPT Tahunannya sehingga mengakibatkan penerimaan pajak kurang.

1.3 Rumusan Masalah

1. Seberapa besar pengaruh pemeriksaan pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan.

2. Seberapa besar pengaruh *self aassessment system* terhadap penerimaan pajak penghasilan.

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mencari, mengumpulkan data-data, memperoleh pemahaman, informasi serta gambaran mengenai kebenaran atas pengaruh pemeriksaan pajak dan *self assessment system* dapat mempengaruhi penerimaan pajak penghasilan.

1.4.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengkaji dan menganalisis besar pengaruh pemeriksaan pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan.
2. Untuk mengkaji dan menganalisis besar pengaruh *self aassessment system* terhadap penerimaan pajak penghasilan.

1.5 Kegunaan Peneliatian

1.5.1 Keguanaan Praktis

Diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi bagi KPP Wilayah Kota Bandung mengenai pengaruh pemeriksaan pajak dan *self assessment system* dapat mempengaruhi penerimaan pajak penghasilan.

1.5.2 Kegunaan Teoritis

Diharapkan dapat memperkaya dan menambah pengetahuan tentang konsep atau teori yang menyokong perkembangan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh pemeriksaan pajak dan *self assessment system* dapat mempengaruhi penerimaan pajak penghasilan yang dijadikan sebagai tambahan informasi yang berguna sehingga untuk perkembangan selanjutnya bisa semakin lebih baik.

II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pemeriksaan Pajak

2.1.1.1 Pengertian Pemeriksaan Pajak

Definisi pemeriksaan pajak menurut Waluyo (2012:370) mengemukakan bahwa:

> "Serangkaian kegiatan menghimpun dan mengolah data, keterangan dan/atau bukti yang dilaksanakan sebagai objek dan proporsional berdasarkan suatu standar pemeriksaan untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan dan/atau untuk tujuan lain dalam rangka melaksanakan peraturan perundang-undang perpajakan".

2.1.1.3 Indikator Pemeriksaan Pajak

Indikator pemeriksaan pajak diungkapkan oleh beberapa pakar. Siti Kurnia Rahayu (2010:323) menyebutkan bahwa laporan pemeriksaan pajak merupakan dasar untuk penerbitan suatu produk hukum perpajakan yaitu Surat Ketetapan Pajak (SKP).

Sementara itu, Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) menurut Siti Kurnia Rahayu (2010: 180) sebagai berikut:

> "Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) adalah surat keputusan yang menentukan besarnya jumlah pajak yang terutang, jumlah kredit pajak, jumlah kekurangan pembayaran pokok pajak, besarnya sanksi administrasi, dan jumlah pajak yang masih harus dibayar".

2.1.2 *Self Asessment System*

2.1.2.1 Pengertian *Self Asessment System*

Definisi *Self assesment system* Menurut Waluyo (2012:17) mengemukakan bahwa:

> *"Self assesment system* adalah sistem pungutan pajak yang memberikan wewenang, kepercayaan, tanggungjawab kepada wajib pajak untuk menghitungkan, membayar dan melaporkan sendiri besarnya pajak yang harus dibayar".

2.1.2.4 Indikator *Self Assessment System*

Indikator *Self Assessment System* menurut Mohammad Zain (2003:50) mengemukakan bahwa Sistem pemungutan yang berlaku di Indonesia saat ini adalah *self assesment system* yaitu ketetapan pajak yang ditetapkan oleh Wajib Pajak sendiri yang dilakukannya dalam SPT.

2.1.3 Penerimaan Pajak Penghasilan

2.1.3.1 Pengertian Penerimaan Pajak

Definisi Peneriamaan Pajak Menurut Simanjuntak Timbul H. dan Mukhlis Imam (2012;30) mengemukakan bahwa Penerimaan negara dari pajak merupakan salah satu komponen penting dalam rangka kemandirian pembiayaan pembangunan.

2.1.3.2 Pengertian Pajak Penghasilan

Definisi Pajak Penghasilan menurut Waluyo (2013:67) menyatakan bahwa Pajak Penghasilan adalah pajak yang dibebankan pada penghasilan perorangan, perusahaan, atau badan hukum lainnya. Pajak Penghasilan bisa diberlakukan *progresif proporsional, Proporsional* atau *regresif.*

2.1.3.3 Indikator Penerimaan Pajak

Menurut John Hutagaol (2007:145) untuk mengetahui peningkatan penerimaan pajak dapat dilihat dari realisasi dan target penerimaan pajak yang diperoleh. Sedangkan Supramono

dan Theresia (2010:1) mengungkapkan bahwa naik turunnya penerimaan pajak dapat dilihat dari realisasi dan target penerimaan pajak.

Dari hasil pemikiran di atas maka dapat diambil indikator untuk penerimaan pajak adalah jumlah realisasi penerimaan pajak.

$$\frac{Realisasi\ Penerimaan\ Pph}{Target\ Penerimaan\ Pph} \text{ x100}$$

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Pemeriksaan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan

Menurut Waluyo (2012:370) pemeriksaan pajak merupakan serangkaian kegiatan yang memiliki tujuan untuk meningkatkan penerimaan pajak.

Dari beberapa penjelasan di atas maka dapat dikatakan bahwa pemeriksaan pajak berpengaruh terhadap penerimaan pajak.

2.2.2 Pengaruh *Self Assessment System* terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan

Menurut Siti Kurnia Rahayu (2010:137), *self assesment system* mempunyai pengaruh terhadap penerimaan pajak dijelaskan sebagai berikut:

> "Kepatuhan diperlukan dalam *self assesment system* dengan tujuan pada penerimaan pajak yang optimal".

Dari beberapa pernyataan diatas dapat dinyatakan bahwa *self assesment system* berpengaruh terhadap penerimaan pajak penghasilan.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

"Pengaruh Pemeriksaan Pajak Dan *Self Assessment System* Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan".

H_1 : pemeriksaan pajak berpengaruh terhadap penerimaan pajak penghasilan.

H_2 : *self assessment system* berpengaruh terhadap penerimaan pajak penghasilan.

III METODELOGI PENELITIAN

3.1 Metodelogi Peneliatian

Menurut Sugiyono (2012: 2) Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu dengan ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis.

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variable yang diteliti sehingga dapat ditarik kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

3.2 Operassionalisasi Variabel

Andi Supangat (2007:9) menjelaskan operasionalisasi variabel sebagai berikut:

> "Operasionalisasi variabel melakukan identifikasi variabel, ada berapa banyak variabel yang digunakan dalam penelitian yang direncanakan, menggunakan skala apa saja dalam setiap variabelnya dan termasuk melakukan pemisahan variabel mana yang akan dijadikan sebagai variabel tidak bebas dan variabel mana yang dijadikan sebagai variabel bebasnya, jika digunakan lebih dari satu variabel dalam sisi pengamatannya".

Untuk menganalisis bagaimana pengaruh pemeriksaan pajak dan *self assessment system* terhadap penerimaan pajak penghasilan badan maka diperlukan operasionalisasi variabel dengan tujuan untuk memahami keterkaitan antara setiap variabel yang diteliti. Pemeriksaan Pajak (X_1) merupakan variabel bebas *(independent)* bagi penerimaan pajak penghasilan badan(Y). *Self Assessment System* (X_2) merupakan variabel bebas *(independent)* bagi penerimaan pajak penghasilan badan (Y).

3.1 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian mengenai Pengaruh pemeriksaan pajak dan *self assessment system* terhadap penerimaan pajak penghasilan adalah data sekunder.

Pengertian data sekunder menurut (Sugiyono, 2012:141) adalah sebagai berikut :

> "Sumber sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen perusahaan".

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh laporan-laporan yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti yaitu berupa data Surat Ketetapan Pajak (SKP) yang diterbitkan oleh fiskus berupa Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB), jumlah Surat Pemberitahuan (SPT) dan realisasi penerimaan pajak penghasilan yang diperoleh dari Kantor Pelayanan Pajak bandung selama 6 periode dari tahun 2010-2015 yaitu sebanyak 5 Kantor Pelayanan Pajak (KPP).

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2014:224) teknik pengumpulan data adalah Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Teknik pengumpulan data ini merupakan cara-cara untuk mendapatkan data yang diperlukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Teknik pengumpulan data dapat diperoleh dengan cara:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)
2. Observasi
3. Dokumentasi

3.2 Populasi, Sampel, dan Tempat serta Waktu Penelitian

3.4.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2012:15) mengemukakan Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pengertian tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah data Surat Ketetapan Pajak (SKP) yang diterbitkan oleh fiskus berupa Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB), jumlah Surat Pemberitahuan (SPT) dan realisasi penerimaan pajak penghasilan yang diperoleh dari Kantor Pelayanan Pajak bandung selama 6 periode dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2015 yaitu sebanyak 5 Kantor Pelayanan Pajak (KPP).

3.4.2. Penarikan Sampel

Penarikan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2014:85) sampling jenuh adalah sebagai berikut:

> "Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel".

Menurut Uma Sekaran (2011:136) memberikan acuan umum untuk menentukan ukuran sampel, yaitu sebagai berikut :

> "Dalam penelitian multivariate (termasuk analisis regresi berganda), ukuran sampel adalah 10 kali lebih besar dari jumlah variabel dalam penelitian dan untuk ukuran sampel minimum adalah 30 yang dipecah ke dalam subsampel adalah tepat untuk kebanyakan penelitian".

Berdasarkan teori tersebut, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian adalah 6 x 5 yaitu 30 sampel. Maka sampel dalam penelitian ini adalah data-data berupa data Surat Ketetapan

Pajak (SKP) yang diterbitkan oleh fiskus berupa Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB), jumlah Surat Pemberitahuan (SPT) dan realisasi penerimaan pajak penghasilan pada Kantor Pelayanan Pajak Kota Bandung selama 6 periode dari tahun 2010-2015.

3.4.3. Tempat dan Waktu Penelitian

3.4.3.1 Tempat Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti maka peneliti mengadakan penelitan pada Kantor Pelayanan Pajak Bandung, dengan menggunakan data sekunder.

3.4.3.2 Waktu Penelitian

Berdasarkan waktu yang telah ditetapkan, penelitian ini dimulai pada bulan Februari 2016 sampai Agustus 2016. Secara lebih rinci waktu penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

3.5 Metode Pengujian Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, di mana data yang diperoleh penulis merupakan data kedua yang telah diolah lebih lanjut dan data yang disajikan oleh pihak lain, Maka metode pengujian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pengujian Asumsi Klasik.

Didalam penggunaan analisis linear berganda, diperlukan beberapa pengujian asumsi klasik regresi yang harus dipenuhi terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokolerasi.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011:163) tujuan uji normalitas adalah :

"Untuk mengetahui apakah data pada persamaan regresi yang dihasilkan berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau tidak normal sama sekali".

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2011:105) tujuan uji multikolinieritas adalah:

"Untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen), model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen, jika independen saling berkorelasi , maka variabel-variabel ini tidak orgonal. variabel orgonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol".

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011:139) tujuan uji heteroskedastisitas adalah :

"Untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut hetoroskedastisitas".

d. Uji Autokorelasi

Menurut Husein Umar (2011:182) tujuan uji autokorelasi adalah:

"Untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian".

3.6 Metode Pengujian Hipotesis

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut (Albert Kurniawan, 2010:52) regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

"Analisis regresi linier berganda pengaruh antara lebih dari 2 variabel, dimana terdiri dari atau lebih variabel *independen*/bebas dari 1 variabel *dependent*/terikat dan juga digunakan untuk membangun persamaan dan penggunaan persamaan tersebut untuk membuat perkiraan (*prediction*)".

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana hubungan pemeriksaan pajak dan *self assessment system* terhadap penerimaan pajak penghasilan, persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

(Albert Kurniawan, 2010:52)

Dimana :

Y : variabel *Dependent* (Penerimaan Pajak Penghasilan)

X_1 : variabel *Independent* (Pemeriksaan Pajak)

X_2 : variabel *Independent* (*Self Assessment System*)

a : Konstanta (apabila nilai X sebesar 0, maka Y akan sebesar a atau konstanta)

b_1 : koefisien regresi Pemeriksaan Pajak (nilai peningkatan atau penurunan)

b_2 : Koefisien regresi *Self Assessment System* (nilai peningkatan atau penurunan)

e : Koefisien *Error.*

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Ghozali, 2011:98) tujuan koefisien determinasi (R^2) adalah sebagai berikut :

"Untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu, nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas".

$$Kd = (r)^2 \times 100\%$$

Sumber : (Sudjana. 2003:246)

Keterangan :

Kd : Koefisien Determinasi

r^2 : Koefisien Korelasi

Jika terdapat pengaruh yang signifikan maka dapat di formulasikan dalam Hipotesis H_0, yaitu hipotesis untuk di tolak. Tetapi apabila kedua variabel tersebut dihipotesiskan memiliki pengaruh maka dapat di formulasikan dalam Hipotesis Alternatif H_1 yaitu hipotesis yang di harapkan untuk di terima.

Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh Pemeriksaan Pajak dan *Self Asessment System* terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Badan, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

3. Penetapan Hipotesis

a. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1) Hipotesis secara parsial (Uji Statistik t) antara variabel bebas Pemeriksaan Pajak terhadap variabel terikat Penerimaan Pajak Penghasilan Badan.

   Ho $\beta_1 = 0$: Pemeriksaan Pajak tidak berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan.

   H_a $\beta_1 \neq 0$: Pemeriksaan Pajak berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan.

2) Hipotesis secara parsial (Uji Statistik t) antara variabel bebas penagihan pajak terhadap variabel terikat Penerimaan Pajak.

   Ho : $\beta_i = 0$: *Self Assessment System* tidak berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan.

H_a $\beta_1 \neq 0$: *Self Assessment System* berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan.

4. Menentukan tingkat signifikan

Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = n – k – l, untuk menentukan t_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel – variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikasi yang umum digunakan dalam suatu penelitian.

Menghitung nilai t_{hitung} dengan mengetahui apakah pengaruh variabel bebas signifikan atau tidak dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{b}{Se(b)}$$

Sumber : (Sugiyono, 2011:192)

Dimana :

b = Koefisien Regresi ganda

Se (b) = Standar eror

5. Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan

Untuk menggambar daerah penerimaan atau penolakan maka digunakan kriteria sebagai berikut :

Hasil t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan kriteria :

1) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti H_a diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada pengaruhnya.
2) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti H_a ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada pengaruhnya.
3) t hitung; dicari dengan rumus perhitungan t hitung, dan
4) t tabel; dicari di dalam tabel distribusi t *student* dengan ketentuan sebagai berikut, α = 0,05 dan dk = (n-k-1) atau 10-2-1=7

IV. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Deskriptif

4.1.1.1 Pemeriksaan Pajak (Jumlah SKPKB)

Sesuai dengan apa yang peneliti temukan di lapangan yaitu hasil penelitian mengenai pemeriksaan pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan ini tercermin dalam fenomena yang terjadi tahun 2014 yang mengalami penurunan pemeriksaan pajak yang dilihat dari pertumbuhan SKPKB pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama di Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Barat I selama periode 2010 – 2015 semula sebesar 339 menjadi 242 sedangkan untuk penerimaan pajak pada tahun tersebut mengalami penurunan dari 183.73% menjadi 63.39%. Hal tersebut membuktikan bahwa jumlah realisasi penerimaan pajak belum sesuai dengan target dikarenakan keluhan wajib pajak yang harus membayar kekurangan pajak yang dianggap kurang bayar oleh wajib pajak, apabila masih terjadi kekurangan pembayaran pajak yang menyebabkan SKPKB diterbitkan maka pemeriksaan pajak dapat dikatakan masih belum baik.

4.1.1.2 *Self Assesment System* (SPT yang Dilaporkan)

Sesuai dengan apa yang peneliti temukan di lapangan yaitu hasil penelitian mengenai *self assesment system* terhadap penerimaan pajak penghasilan ini tercermin dalam fenomena yang terjadi tahun 2011 yang mengalami penurunan pemeriksaan pajak yang dilihat dari pertumbuhan SPT Tahunanan pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama di Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Barat I selama periode 2010 – 2015 semula sebesar 33066 menjadi 32667 sedangkan untuk penerimaan pajak pada tahun tersebut mengalami penurunan dari 114,5% menjadi 45,32%. Hal tersebut membuktikan bahwa jumlah realisasi penerimaan pajak belum sesuai dengan target dikarenakan rendahnya kesadaran wajib pajak ini bisa terlihat dari sangat kecilnya jumlah mereka yang melaporkan SPT Tahunannya.

4.1.1.3 Penerimaan Pajak Penghasilan

Sesuai dengan apa yang peneliti temukan di lapangan yaitu hasil penelitian mengenai penerimaan pajak ini tercermin dalam fenomena yang terjadi bahwa realisasi penerimaan pajak setiap tahunnya mengalami peningkatan namun peningkatan tersebut belum mampu mencapai target karena target penerimaan pajak setiap tahunnya juga terus mengalami peningkatan.

4.1.2 Analisis Verifikatif

4.1.2.1 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Asumsi Normalitas. nilai probabilitas yang diperoleh adalah sebesar 0,097 > 0,05 sehingga sesuai dengan kriteria pengujian dapat disimpulkan bahwa residu dalam model

regresi berdistribusi secara normal, maka model telah memenuhi salah satu syarat untuk dilakukan pengujian regresi.

b. Uji Asumsi Heteroskedastisitas. Hasil korelasi yang diperoleh memberikan suatu indikasi bahwa tidak ada pola yang jelas serta titik yang ada tersebar secara acak, di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model terbebas dari masalah heteroskedastisitas, sehingga model telah memenuhi salah satu syarat untuk dilakukan pengujian regresi.

c. Uji Asumsi Multikolinieritas. Berdasarkan nilai *tolerance* yang diperoleh untuk kedua variabel bebas adalah sebesar 0,388 > 0,1 dengan nilai *VIF* sebesar 2,580 < 10. Hasil tersebut menunjukan bahwa variabel bebas dalam model terbebas dari masalah multikolinearitas, sehingga model telah memenuhi salah satu syarat untuk dilakukan pengujian regresi.

d. Uji Asumsi Autokorelasi. Berdasarkan hasil pengolahan diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* yang diperoleh adalah sebesar 2,513 berada diantara angka *dU* dan 4-*dU* (1,567 < 2,433 < 2,513). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari adanya autokorelasi, sehingga model regresi telah memenuhi salah satu syarat untuk dilakukan pengujian regresi.

4.1.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda (*Multiple Regresion)*

Dari perhitungan regresi yang telah diolah diatas, maka diperoleh persamaan regresi linier sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = -171{,}187 + 0{,}205X_1 + 0{,}007X_2}$$

Dari hasil persamaan regresi linier berganda tersebut masing-masing variabel dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

b_0= -171,187	Artinya jika kedua variabel bebas (pemeriksaan pajak dan *self assesment system*) bernilai konstan (nol) maka diasumsikan penerimaan pajak penghasilan badan akan bernilai sebesar -171,187.
b_1= 0,205	Artinya jika pemeriksaan pajak meningkat dan variabel bebas lainnya konstan, maka diprediksikan akan meningkatkan penerimaan pajak penghasilan badan sebesar 0,205.
b_2= 0,007	Artinya jika *Self assesment system* meningkat dan variabel bebas lainnya konstan, maka diprediksikan akan meningkatkan penerimaan pajak penghasilan badan sebesar 0,007.

4.1.2.3 Analisis Koefisien Korelasi

Hubungan Antara Pemeriksaan Pajak dengan Penerimaan Pajak Penghasilan Badan

Nilai korelasi yang diperoleh antara pemeriksaan pajak dengan penerimaan pajak penghasilan badan adalah sebesar 0,658. Nilai korelasi bertanda positif, yang menunjukan bahwa hubungan yang terjadi adalah searah. Dimana semakin baik pemeriksaan pajak, akan diikuti pula oleh semakin tingginya penerimaan pajak penghasilan badan. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi, nilai sebesar 0,658 termasuk kedalam kategori hubungan yang kuat, berada dalam kelas interval antara 0,060 – 0,799.

Hubungan Antara *Self Asssesment System* dengan Penerimaan Pajak Penghasilan Badan

Nilai korelasi yang diperoleh antara *Self Asssesment System* dengan penerimaan pajak penghasilan badan adalah sebesar 0,794. Nilai korelasi bertanda positif, yang menunjukan bahwa hubungan yang terjadi adalah searah. Dimana semakin tinggi *Self Asssesment System*, akan diikuti pula oleh semakin tingginya penerimaan pajak penghasilan badan. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi, nilai sebesar 0,794 termasuk kedalam kategori hubungan yang kuat, berada dalam kelas interval antara 0,60 – 0,799.

4.1.2.4 Analisis Koefisien Determinasi

Berdasarkan perhitungan di atas, diketahui bahwa pengaruh variabel pemeriksaan pajak (X1) terhadap penerimaan pajak penghasilan badan adalah sebesar 6,1%, dan *self assesment system* (X2) terhadap penerimaan pajak penghasilan badan memberikan kontribusi pengaruh sebesar 57,2%, Sehingga dapat disimpulkan variabel yang paling dominan mempengaruhi penerimaan pajak penghasilan adalah *self assesment system* dengan besaran pengaruh yang diberikan sebesar 57,2%.

4.1.2.5 Pengujian Hipotesis Uji t

A. Pengujian Hipotesis Parsial X_1

Dari nilai-nilai di atas terlihat bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh 2,499, berada diluar nilai t_{tabel} (-2,052 dan 2,052) sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya pemeriksaan pajak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak penghasilan badan pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama di Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Barat I.

B. Pengujian Hipotesis Parsial X_2

Dari nilai-nilai di atas terlihat bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh 3,854, berada diluar nilai t_{tabel} (-2,052 dan 2,052) sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya jumlah wajib pajak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak penghasilan badan pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama di Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Barat I.

4.2 Hasil Pembahasan

4.2.1 Analisis Pengaruh Pemeriksaan Pajak Terhadap Penerimaan PajakPenghasilan badan

Hasil pengujian hipotesis antara pemeriksaana pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan badan menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh dari variabel pemeriksaana pajak sebesar 2,499 dan berada diluar nilai t_{tabel} (-2,052 dan 2,052). Dari hasil pengujian hipotesis parsial tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel pemeriksaana pajak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak penghasilan badan pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama di Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Barat periode 2010-2015.

Nilai korelasi yang diperoleh antara pemeriksaan pajak dengan penerimaan pajak penghasilan badan adalah sebesar 0,658. Nilai korelasi bertanda positif, yang menunjukan bahwa hubungan yang terjadi adalah searah. Dimana semakin baik pemeriksaan pajak, akan diikuti pula oleh semakin tingginya penerimaan pajak penghasilan badan. Hasil penelitian ini juga menunjukan bahwa tingkat koefisien determinasi pada pemeriksaan pajak memberikan kontribusi pengaruh terhadap penerimaan pajak penghasilan badan sebesar 6,1% yang menunjukkan bahwa berpengaruh positif.

Hal ini menjawab fenomena untuk kondisi di lapangan bahwa pemeriksaan pajak masih belum baik terhadap penerimaan pajak yang realisasinya belum sesuai dengan target, tercermin pada permasalahan yang terjadi pada laporan penerimaan pajak. Masih di temukannya pada tahun tertentu laporan penerimaan pajak belum mencapai target karena permasalahan mengenai keluhan wajib pajak yang harus membayar kekurangan pajak yang dianggap kurang bayar oleh wajib pajak, apabila masih terjadi kekurangan pembayaran pajak yang menyebabkan SKPKB diterbitkan maka pemeriksaan pajak dapat dikatakan masih belum baik. Kekurangan pembayaran pajak yang menyebabkan SKPKB diterbitkan sebagai output pemeriksaan pajak ini akan berimbas pada penerimaan pajak.

Sesuai dengan apa yang peneliti temukan di lapangan yaitu hasil penelitian mengenai pemeriksaan pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan ini tercermin dalam fenomena yang terjadi tahun 2014 yang mengalami penurunan pemeriksaan pajak yang dilihat dari pertumbuhan SKPKB pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama di Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Barat I selama periode 2010 – 2015 semula sebesar 339 menjadi 242 sedangkan untuk penerimaan pajak pada tahun tersebut mengalami penurunan dari 183.73% menjadi 63.39%. Hal tersebut membuktikan bahwa jumlah realisasi penerimaan pajak belum sesuai dengan target dikarenakan keluhan wajib pajak yang harus membayar kekurangan pajak yang dianggap kurang bayar oleh wajib pajak, apabila masih terjadi kekurangan pembayaran pajak yang menyebabkan SKPKB diterbitkan maka pemeriksaan pajak dapat dikatakan masih belum baik.

4.2.2 Analisis Pengaruh *Self Assessment System* Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Badan

Hasil pengujian hipotesis antara *self assessment system* terhadap penerimaan pajaka penghasilan badan menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh dari variabel *self assessment system* sebesar 3,854 dan berada diluar nilai t_{tabel} (-2,052 dan 2,052). Dari hasil pengujian hipotesis parsial tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *self assessment system* berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak penghasilan badan pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama di Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Barat periode 2010-2015.

Nilai korelasi yang diperoleh antara *Self Asssesment System* dengan penerimaan pajak penghasilan badan adalah sebesar 0,794. Nilai korelasi bertanda positif, yang menunjukan bahwa hubungan yang terjadi adalah searah. Hasil penelitian ini juga menunjukan bahwa tingkat koefisien determinasi pada *self assessment system* memberikan kontribusi pengaruh terhadap penerimaan pajak penghasilan badan sebesar 57,2%, yang menunjukkan bahwa berpengaruh positif.

Hal ini menjawab fenomena untuk kondisi di lapangan bahwa masih banyaknya wajib pajak yang enggan untuk melaksanakan kewajiban membayar pajak, karena rendahnya kesadaran wajib pajak ini bisa terlihat dari sangat kecilnya jumlah mereka yang melaporkan SPT Tahunannya sehingga mengakibatkan penerimaan pajak yang belum sesuai dengan target.

Sesuai dengan apa yang peneliti temukan di lapangan yaitu hasil penelitian mengenai *self assesment system* terhadap penerimaan pajak penghasilan ini tercermin dalam fenomena yang terjadi tahun 2011 yang mengalami penurunan pemeriksaan pajak yang dilihat dari pertumbuhan SPT Tahunanan pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama di Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Barat I selama periode 2010 – 2015 semula sebesar 33066 menjadi 32667 sedangkan untuk penerimaan pajak pada tahun tersebut mengalami penurunan dari 114,5% menjadi 45,32%. Hal tersebut membuktikan bahwa jumlah realisasi penerimaan pajak belum sesuai dengan target dikarenakan rendahnya kesadaran wajib pajak ini bisa terlihat dari sangat kecilnya jumlah mereka yang melaporkan SPT Tahunannya.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil fenomena pada latar belakang penelitian, rumusan masalah, hipotesis dan hasil penelitian mengenai pemeriksaan pajak dan *self assessment system* terhadap penerimaan pajak penghasilan pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama di Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Barat I selama periode 2010 – 2015, maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Pemeriksaan pajak berpengaruh terhadap penerimaan pajak penghasilan pada 5 KPP yang terdaftar di kanwil jabar I, yaitu KPP Majalaya, KPP Cibeunying, KPP Tegallega, KPP Sumedang , dan KPP Soreang. Yang artinya jika pemeriksaan pajak baik atau optimal maka

penerimaan pajak penghasilan meningkat, dan sebaliknya jika pemeriksaan pajak buruk maka penerimaan pajak penghasilan menurun karena masih banyaknya wajib pajak yang tidak langsung membayar pajak penghasilannya sehingga, proses pemeriksaan pajak masih harus dilakukan.

2) *Self assesment system* berpengaruh terhadap penerimaan pajak penghasilan pada 5 KPP yang terdaftar di kanwil jabar I, yaitu KPP Majalaya, KPP Cibeunying, KPP Tegallega, KPP Sumedang , dan KPP Soreang. Yang artinya jika *self assessment system* baik atau optimal maka penerimaan pajak penghasilan meningkat, dan sebaliknya jika pelaksanaan *self assessment system* buruk maka penerimaan pajak penghasilan menurun karena masih banyak yang tidak menyampaikan SPTnya.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Operasional

Setelah penulis memberikan kesimpulan dari hasil penelitian tentang pengaruh pemeriksaan pajak dan *self assessment system* terhadap penerimaan pajak penghasilan pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama di Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Barat I selama periode 2010 – 2015, maka penulis akan memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan pemeriksaan pajak maka disarankan untuk Kantor Pelayanan Pajak Pratama di Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Barat I pemeriksaan pajak yang dilakukan oleh *fiscus* kepada wajib pajak untuk memberikan penjelasan tentang fungsi pajak, sistem pajak dan yang lainnya, dengan dilakukannya pendekatan dan penjelasan kepada wajib pajak, maka wajib pajak akan paham bahwa pajak adalah sumber pendapatan terbesar Negara untuk membiayai Negara dan mensejahterakan masyarakatnya, apabila sanksi pajak diperankan dengan baik, setidaknya para wajib pajak akan merasa jera dan termotivasi untuk menaati atau menjalankan kewajiban perpajakannya, sehingga masalah pemeriksaan perpajakan akan teratasi.
2. Untuk meningkatkan *self assessment system* maka disarankan untuk Kantor Pelayanan Pajak Pratama di Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Barat I diharapkan mampu meningkatkan penerapan *self assessment system* agar tetap berjalan dengan baik dan efektif. Namun disamping itu, KPP juga diharapkan tetap untuk memberikan pengawasan dan penyuluhan mengenai kesadaran akan kewajiban wajib pajak dalam perpajakannya dan tata cara dalam menjalankan *self assessment system*.

5.2.2 Saran Akademis

1. Saran Pengembangan Ilmu

Untuk pengembangan ilmu akuntansi khususnya akuntansi perpajakan di bidang perpajakan, diharapkan penelitian selanjutnya menambahkan variabel lain agar penelitian-penelitian selanjutnya menambah keberagaman hasil penelitian dan melahirkan pengetahuan yang baru.

2. Bagi peneliti lain

   Bagi peneliti lain diharapkan penelitian ini menjadi sumber referensi untuk penelitian selanjutnya dan diharapkan jika melakukan penelitian yang sama dengan variabel yang sama menggunakan referensi buku terbaru agar lebih *update*.

DAFTAR PUSTAKA

A.Fuad Rahmany. 2011. Buku Panduan Sensus Pajak Nasional Direktorat Jenderal Pajak.

Adinur Prasetyo. 2008. Biaya Transaksi Dalam Perhitungan Pajak. Jurnal Skripsi dan Tesis. 22 Maret 2008.

Agus Martowardojo. 2012.Realisasi Pajak baru 75 persen. http://www.jjpn.com/read/2012/11/21/147560/Realisasi-Pajak-Baru-75Persen, Rabu 21 November 2012| 03:49.

Andi Supangat. 2007. Statistika dalam Kajian Deskriftif, Inferensi dan Nonparametrik. Edisi Pertama. Jakarta:Kencana Prenada Media Group.

Anwar Suprijadi. 2014. Pemerintah Genjot Penerimaan Pajak dari Pengusaha. Jakarta, Selasa (5/10/2014).http://www.tribunnews.com

Bambang Brodjonegoro. 2015. Penerimaan Pajak Rp 598,3 T Hingga 31 Agustus, Sulit Capai Target. Kamis, 17/09/2015 16:34 WIB. http://finance.detik.com

Bambang Brodjonegoro. 2015. Orang Indonesia perlu dipaksa bayar pajak. Kamis, 25 Februari 2016 | 17:33 WIB.http://www.merdeka.com

Bambang Jatmiko. 2008. Pelatihan Metodologi penelitian Bagi Karyawan PT. Pos Indonesia. Modul. Bandung.

Boediono. 2009. Perpajakan Indonesia. Diadit Media. Jakarta.

Darmayanti dan Theresia Woro, 2004. Pelaksanaan Self Assesment System Menurut Wajib Pajak (Studi Kasus pada Wajib Pajak Badan Salatiga). Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Volume X No. 1. 109-128.

Daeng Nazier. 2015. Pengawas Pajak Terima 196 Aduan, Mulai dari Pelayanan Hingga Penagihan. Selasa, 23/02/2016 14:39 WIB. http://finance.detik.com

Diana Anastasia dan Lilis Setiawati. 2009. Perpajakan Indonesia:Konsep. Aplikasi dan Penuntun Praktis.Yogyakarta: Andi.

Direktorat Jenderal pajak, Undang-undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Ketiga atas Undang-undang Nomor 6 tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan tata Cara Perpajakan.

Djoko Muljono dan Baruni Wicaksono, 2009. Akuntansi Pajak Lanjutan, ANDI Yogyakarta.

Djoko Muljono dan Baruni Wicaksono. 2010. Akuntansi Pajak Lanjutan. ANDI Yogyakarta.

Drajad Wibowo.2011. Postur APBN 2012 Dinilai Berisiko Tinggi. Diakses Pada Bisnis online, Selasa 2 September 2014. Dari world wide web : http://m.bisnis.com/finansial/read/20110817/9/44155/postur-apbn-2012-dinilai-berisiko-tinggi.

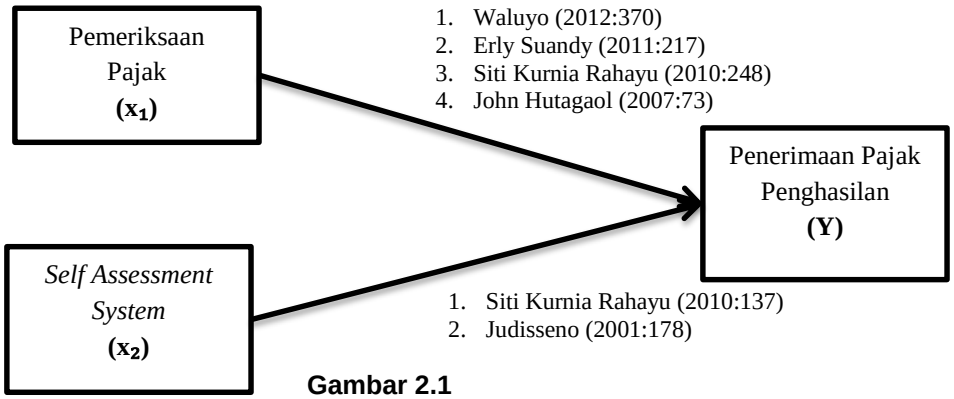
Eddi wahyudi, Bunasor Sanim, Hermanto, Siregar Nunung Nuryartono. 2009. “Pengaruh Economic Shock Terhadap Penerimaan Pajak Pada Kantor Wilayah Pajak Di Indonesia”. Jurnal ekonomi pembangunan,Vol. 10, no.1, juni, hal. 68 – 83.

Edi Slamet Irianto. 2016. Siap-siap, Pemeriksaan Pajak Akan Ditingkatkan Tahun Ini. Kamis, 25

Februari 2016 |17:33 WIB. http://bisniskeuangan.kompas.com
Enny Sri Hartati. 2015. Dirjen Pajak Harus Fokus Terhadap Masyarakat Dengan Penghasilan Tertentu. Selasa, 18 Maret 2015 17:05 WIB. http://www.tribunnews.com
Erly Suandy. 2008. Perencanaan Pajak. Jakarta: Salemba Empat.
Erly Suandy. 2011 Edisi 5. Perencanaan Pajak. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
Erni Susanti. Zirman dan Volta Diyanto. 2014. Pengaruh wajib pajak badan. kepatuhan wajib pajak badan. Dan pemeriksaan pajak terhadap penerimaan Pajak Penghasilan badan pasal 25/29 pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Tampan Pekanbaru. Jurnal penelitian Universitass Pekanbaru Riau Indonesia.
Ghozali. Imam. 2011. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
Halim, Abdul., et al. 2014. Perpajakan. Jakarta : Salemba Empat.
Harris, Topowijono, Sri Sulasmiyati. 2016. Pengaruh Self Assessment System terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan (PPh). Jurnal penelitian Universitas Brawijaya.
Husein, Umar. 2011. Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi 11. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
Jarunee Wonglimpiyarat. 2010. Economic innovation challenges of financial and tax Auditing, 2(12). 290-298.
John Hutagaol. 2007. Perpajakan Isu-isu Kontemporer.Yogyakarta: Graha Ilmu.
John Hutagaol. 2007. Strategi Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak. Jurnal Akuntabilitas: Maret 2007 ISSN 14120240.
Mardiasmo. 2008. Perpajakan Edisi Revis. CV Andi Offset. Yogyakarta.
Mardiasmo. 2009. Perpajakan. Edisi Revisi 2009. Yogyakarta. Penerbit Andi.
Mardiasmo. Perpajakan Edisi Revisi 2011. Yogyakarta: Penerbit Andi.
Maria M. Ratna Sari Dan Ni Nyoman Afriyanti. 2014. Pengaruh Kepatuhan Wajib Pajak Dan Pemeriksaan Pajak Terhadap Penerimaan Pph Pasal 25/29 Wajib Pajak Badan Pada Kpp Pratama Denpasar Timur. Jurnal penelitian Universitas Udayana.
Masyhuri. 2008. Penelitian Verifikatif. Edisi Pertama. Yogyakarta: Andi.
Mayang, Wijoyanti. 2010. "Pengaruh Penagihan Pajak dengan Surat Paksa terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta, Mampang Prapatan.Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional Veteran, Jakarta.
Mekar Satria Utama. 2014. Menkeu Sindir Pengusaha yang Jarang Bayar Pajak. 21 November 2014 19:49 WIB.http://ekonomi.metrotvnews.com
Mohammad Zain, 2003. Manajemen Perpajakan. Jakarta: Salemba Empat.
Mujiyati, dan M. Abdul Aris, 2010. "Perpajakan", Surakarta : Muhammadiyah University Press Universitas Muhammadiyah Surakarta
Nizie Soehoeritjie. 2013. Pengaruh Penerapan Self Assesment System dan Penagihan Pajak terhadap Penerimaan Pajak. Jurnal penelitian Universitas Komputer Indonesia.
Oyok Abuyamin. 2010. Perpajakan Pusat Dan Daerah. Bandung: Humaniora.
Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.03/2013 tentang Tata Cara Pemeriksaan.
Prasetyono, Dwi Sunar. Dkk. 2008. Pintar Jarimatika. Jogjakarta : Diva Press.
Prasetijono Widjojo M. 2011. Deputi Bidang Ekonomi Kementerian PPN/Bappenas.
Putri Sigaraning Ati. 2013. Analisis Penerapan Self Assesment System Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Pada Wajib Pajak Badan. Jurnal penelitian Universitas Jember (UNEJ).
Resmi, Siti. 2011. Perpajakan: Teori dan Kasus. Salemba Empat, Jakarta.
Rimsky K. Judisseno. Perpajakan (Edisi Revisi). Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 2001.
Salip dan Wato. T. 2006. Pengaruh Pemeriksaan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak. Jurnal Keuangan Publik. Vol 4.2: 61-81.
Sari & Martani 2010. Ownership Characteristics, Corporate Governance, and Tax Aggressiveness. Paper presented at The 3rd Accounting & The 2nd Doctoral Colloquium Bridging the Gap between Theory, Research and Practice: IFRS Convergence and Application Faculty of Economics Universitas Indonesia.

Simanjuntak Timbul H. dan Mukhlis, Imam. 2012. Dimensi Perpajakan dalam Pembangunan Ekonomi. Jakarta: Raih asa Sukses.
Singgih Santoso. 2012. Analisis SPSS pada Statistik Parametrik. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
Siti Kurnia Rahayu. 2010. PERPAJAKAN INDONESIA : Konsep dan Aspek Formal. Yogyakarta : Graha Ilmu.
Siti Resmi. 2012. Perpajakan : Teori dan Kasus. Edisi : 6 Jilid 2 Jakarta : Salemba Empat.
Soemarso, S.R. 2007. Perpajakan Pendekatan Komprehensif. Salemba Empat, Jakarta.
Soemarso S.R, 2011. Akuntansi : Suatu Pengantar. Cetakan Keempat. Jakarta : Salemba Empat.
Sony Devano, dan Siti Kurni Rahayu. 2006. Perpajakan: Konsep, Teori, dan Isu. Satu. Jakarta.
Sri Mulyani. 2010. Penagihan Pajak Kaku. http://www.pajakpribadi.com.
Sri Mulyani. 2015.Target Pajak Direvisi Turun. Rabu, 01 Mei 2015, 02:33WIB. http://www.tribunnews.com
Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta.
Sugiyono. 2012.Metode Penelitian Bisnis. Bandung : Alfabeta.
Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
Suharsimi Arikunto. 2013. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Rineka Cipta, Jakarta.
Supramono dan Theresia Woro Damayanti. 2010. Perpajakan Indonesia. Yogyakarta:Andi Offset.
Supramono, Thereshia Woro Damayanti. 2010. Perpajakan Indonesia-Mekanisme dan Perhitungan. yogyakarta: Cv. Andi.
Supriyati. 2011. Belajar Akuntansi Dasar. Bandung: LABKAT PRESS UNIKOM.
Suryadi. 2006. Model Hubungan Kausal Kesadaran, Pelayanan, Kepatuhan Wajib Pajak dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Penerimaan Pajak. Jurnal Keuangan Publik, vol 4,1: 105-121.
Sutrisno, Edi. 2009. Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi pertama. Jakarta:Kencana Prenada Media Group.
Ulber Silalahi. 2010. Metode Penelitian Sosial. Jakarta:Refika Aditama.
Uma Sekaran. 2011. Research Methods for business Edisi I and 2. Jakarta:Salemba Empat.
Umi Narimawati. 2008. Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi. Bandung: Agung Media.
Umi Narimawati. 2010. Penulisan Karya Ilmiah. Jakarta: Penerbit Genesis.
Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 Tentang Pajak Penghasilan.
Waluyo. 2011. Perpajakan Indonesia. Jakarta: Salemba Empat.
Waluyo. 2012. Akuntansi Pajak. Edisi 4. Cetakan Pertama. Salemba Empat. Jakarta.
Waluyo. 2013. Perpajakan Indonesia. Salemba Empat. Jakarta.
Wirawan B Ilyas & Pandu Wicaksono. 2015. Pemeriksan Pajak. Jakarta : Mitra Wacana Media.
Yamin, Sofan dan Heri Kurniawan. (2009). SPSS Complete Teknik Analisis Statistik Terlengkap SPPS Seri. 1. Salemba, Jakarta.
Yessi Arisandi, 2015. Pengaruh Penambahan Wajib Pajak Badan, Penyampaian Spt Masa Pph Badan, Penerbitan Surat Tagihan Pajak Dan Pemeriksaan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Badan. Jurnal penelitian Universitass Pekanbaru Riau Indonesia.
Yoyok. 2010. Banyak wajib pajak yang masih bingung isi SPT. (m.news.viva.co.id).
Undang-undang KUP. Pasal 1 Butir 10 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.

LAMPIRAN



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

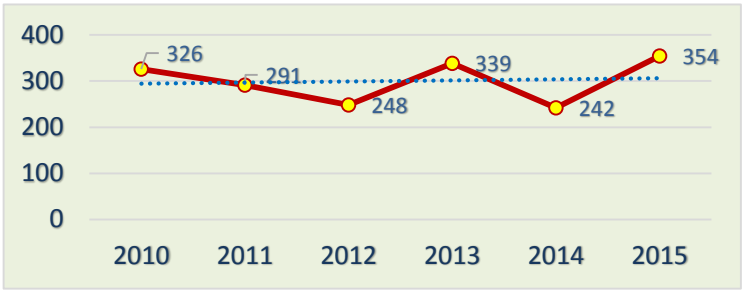
Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
1.	Pemeriksaan Pajak (variabel X_1)	Hasil pemeriksaan dapat mengakibatkan pajak yang terutang menjadi lebih besar, lebih kecil atau sama dengan yang telah dilaporkan oleh wajib pajak.Dari hasil pemeriksaan akan dikeluarkan Surat Ketetapan Pajak (SKP) baik berupa SKPKB, SKPLB maupun SKPN **Soemarso S.R (2007:116)**	Surat Ketetapan Pajak (SKP) yaitu jumlah Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) **Soemarso S.R (2007:116)**	Rasio
2.	*Self assesment system* (varaibel X_2)	Sistem pemungutan yang berlaku di Indonesia saat ini adalah *self assesment system* yaitu ketetapan pajak yang ditetapkan oleh Wajib Pajak sendiri yang dilakukannya dalam SPT. **Zain (2003:50)**	Jumlah SPT yang dilaporkan dari tahun 2010-2015. **Zain (2003:50)**	Rasio
3.	penerimaan pajak penghasilan (variabel Y)	Penerimaan pajak merupakan sumber penerimaan yang dapat diperoleh secara terus-menerus dan dapat dikembangkan secara optimal sesuai kebutuhan pemerintah serta kondisi masyarakat. **John Hutagaol (2007:325)**	$\frac{Realisasi\ Penerimaan\ Pph}{Target\ Penerimaan\ Pph}$ x100 **John Hutagaol (2007:145)**	Rasio

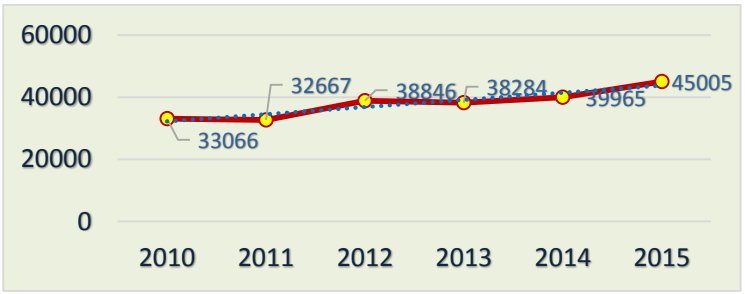
Tabel 3.3
Daftar KPP yang Menjadi Sampel

No	Kode	Daftar Kantor Pelayanan Pajak Kanwil DJP Jawa Barat I
1	429	Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Sumedang
2	423	Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Bandung Cibeunying
3	422	Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Bandung Tegallega
4	444	Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Majalaya
5	445	Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Soreang

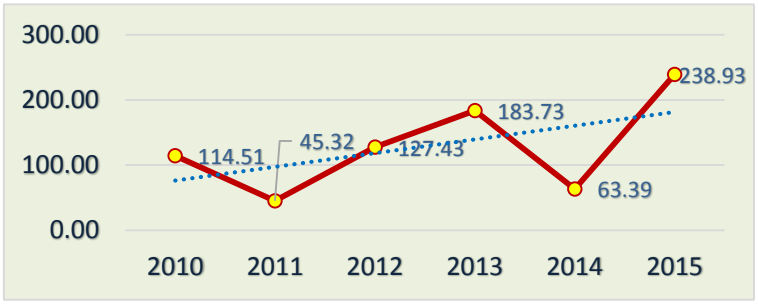
Sumber : (ortax.org, 2016)



Gambar 4.1 Grafik Rata-rata Pemeriksaan Pajak Periode 2010-2015



Gambar 4.2 Grafik Rata-rata *Self Assesment System* Periode 2010-2015



Gambar 4.3 Grafik Rata-rata Penerimaan PPH Badan Periode 2010-2015

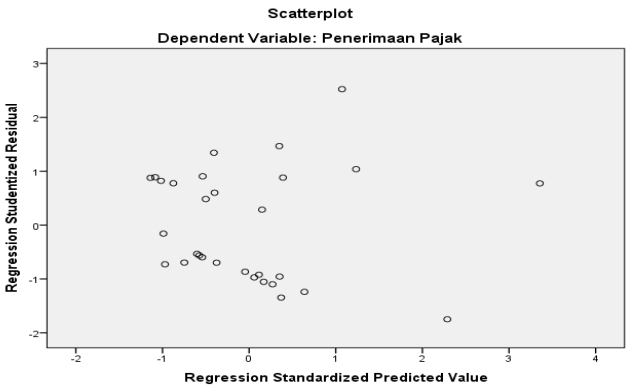
Tabel 4.19
Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pemeriksaan Pajak	Self Assesment System	Penerimaan Pajak
N		30	30	30
Normal Parameters[a,b]	Mean	3389,8000	38771,7000	110,2720
	Std. Deviation	1471,38753	8013,43900	76,00527
Most Extreme Differences	Absolute	,154	,126	,252
	Positive	,154	,126	,252
	Negative	-,122	-,111	-,214
Kolmogorov-Smirnov Z		,846	,690	1,381
Asymp. Sig. (2-tailed)		,472	,728	,344

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



Gambar 4.4 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.20
Hasil Uji Multikolinearitas Data

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Pemeriksaan Pajak	,388	2,580
	Self Assesment System	,388	2,580

a. Dependent Variable: Penerimaan Pajak

Tabel 4.22
Hasil Uji Autokorelasi Data

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,796[a]	,634	,607	47,66634	2,013

a. Predictors: (Constant), Self Assesment System, Pemeriksaan Pajak

b. Dependent Variable: Penerimaan Pajak

Tabel 4.23
Hasil Persamaan Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-171,187	48,519		-3,528	,002
	Pemeriksaan Pajak	,205	,010	,093	2,499	,003
	Self Assesment System	,007	,002	,721	3,854	,001

a. Dependent Variable: Penerimaan Pajak

Tabel 4.25
Hasil Analisis Korelasi

Correlations

		Penerimaan Pajak
Pemeriksaan Pajak	Pearson Correlation	,658
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
Self Assesment System	Pearson Correlation	,794
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
Penerimaan Pajak	Pearson Correlation	1
	N	30

Tabel 4.26
Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,796[a]	,634	,607	47,66634	2,013

a. Predictors: (Constant), Self Assesment System, Pemeriksaan Pajak

b. Dependent Variable: Penerimaan Pajak

Tabel 4.27
Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Coefficients[a]

Model		Standardized Coefficients	Correlations
		Beta	Zero-order
1	Pemeriksaan Pajak	,093	,658
	Self Assesment System	,721	,794

a. Dependent Variable: Penerimaan Pajak

Tabel 4.28
Pengujian Hipotesis Parsial X_1, dan X_2

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-171,187	48,519		-3,528	,002
	Pemeriksaan Pajak	,205	,010	,093	2,499	,003
	Self Assesment System	,007	,002	,721	3,854	,001

a. Dependent Variable: Penerimaan Pajak